

**PERSEPSI TERHADAP BUSANA MUSLIM SYAR'I PADA  
MASYARAKAT DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN PINO RAYA  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**Helma Yuliana**

**NIM. 1516210223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171  
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Helma Yuliana

NIM : 1516210223

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Helma Yuliana

NIM : 1516210223

Judul : Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pinao Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi, guna memperoleh sarjana dalam bidang tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019  
Mengetahui

Pembimbing I

Drs. Rizkan A Rahman, M.Pd  
NIP. 195509131983031001

Pembimbing II

Basinun, M.Pd. I  
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bdkngkulu Selatan" yang disusun oleh: **Helma Yuliana**, Nim. 1516210223 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Drs. H. Zulkarnain, S. M. Ag**  
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

**Alimni, M. Pd**  
NIP. 197504102005102007

Penguji I

**Drs. Sukarno, M. Pd**  
NIP. 196102052000032002

Penguji II

**Desy Eka Citra, M. Pd**  
NIP. 197512102007102002



Bengkulu, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin, Syukur Alhamdulillah ku hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ilmu, nikmat sehat dan kesabarannya sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi dan studi S1 ini. Kebahagiaan yang melimpah dan keberhasilan yang ku dapatkan tidak lepas dari dukungan dari orang-orang yang sangat menyayangiku. Untuk itu, ku persembahkan skripsi ini:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta, bapak (Sajidin) dan ibu (Disa) yang tersayang tidak pernah lelah memberikan ku dukungan baik moral maupun materi dan selalu memberi do'a setiap langkah ku.
2. Untuk kakak ku (Nova Heryeti, Alm. Ana Mardiana, dan adikku Abdillah Wahyu Putra) yang telah mendukungku dan selalu mengarahkan ku untuk selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikanku.
3. Untuk kakak iparku (Apip Sargona dan Een serta keponakanku Alvin Valentino, Aqila Oktena, dan Aska Azizan) yang selalu memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan pendidikanku.
4. Sahabatku Shinta Orama Syafitri, Wilda Yanti, Refi Widiанти, Lidia Witriani, Reni Yuspita dan Dita Yusifa Sari yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Guru SD, SMP, SMA yang telah mendidik dan membimbingku.
6. Almamaterku dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

## **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Ibu Kartini )

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa : "Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan." adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
2. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain. Kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan

  
Ima Yuliana  
NIM. 1516210223

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar’i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Ibu Basinun, S.Ag M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Rizkan A Rahman, M.Pd, I. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019

**Helma Yuliana**  
**NIM. 1516210223**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Persepsi.....	11
1. Persepsi.....	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	14
3. Ciri-ciri Dunia Persepsi .....	15
B. Pengertian Pakaian Muslim Syar'i .....	16
1. Jilbab Syar'i.....	17
2. Busana Syar'i.....	19
3. Waktu dan Tempat Untuk Memakai Busana Syar'i.....	24
C. Landasan Menutup Aurat Dalam Ajaran Islam .....	26
1. Al-qur'an .....	27
2. Hadist.....	31
3. Qias .....	33
D. Penelitian yang Relevan .....	35
E. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	41

F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Pagar Agung .....	43
1. Sejarah Berdirinya Desa Pagar Agung .....	43
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa Pagar Agung .....	46
3. Keadaan Penduduk Pagar Agung .....	48
4. Visi dan Misi Desa Pagar Agung .....	51
B. Pembahasan Dan Hasil .....	51
1. Data Persepsi Masyarakat Terhadap Busana Muslim Syar'i.....	52
2. Pengetahuan Masarakat Desa Pagar Agung Tentang Kaidah Aturan Menutup Aurat Dalam Busana Muslim Syar'i.....	53
3. Penggunaan Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Pagar Agung	59
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Nama Helma Yuliana, Agustus, 2019. Nim 1516210223. Judul skripsi: **“Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar’i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. Rizkan A Rahman, M.Pd. 2. Basinun S.Ag, M.Pd. I.

**Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Busana Muslim Syar’i.**

Permasalahan dalam penelitian ini yang peneliti temukan pada observasi awal yakni persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar’i, Pengetahuan tentang kaidah aturan busana muslim syar’i masih kurang, Akan tetapi tidak seluruh masyarakat mempersepsikan busana muslim syar’i dengan salah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar’i pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bngkulu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah masyarakat pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar’i desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan mempersepsikan busana muslim syar’i desa maka kesimpulan data yang didapatkan adalah bahwa ada yang paham dengan busana muslim syar’i yaitu  $22 / 118 \times 100\% = 18,6\%$ . 22 orang dengan presentasi 18,6% berpersepsi sangat baik. Selain itu ada 43 orang dengan presentasi 36,4% dikategorikan cukup. Ada 53 orang dengan presentasi 44,9 dikategorikan tidak baik. Dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar’i belum cukup baik.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	35
Tabel 4.1.....	47
Tabel 4.2.....	48
Tabel 4.3 .....	48
Tabel 4.4.....	48
Tabel 4.5 .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Penelitian.
2. Instrumen Observasi.
3. Instrumen Wawancara.
4. Informan Penelitian.
5. Dokumentasi.
6. Data Jumlah Penduduk.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Busana Syar'i adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktivitas keseharian. Busana bertujuan untuk menutup aurat penggunaannya yang tidak boleh dilihat orang lain yang bukan mahramnya. Busana yang sesuai dengan syari'at islam adalah busana yang dapat menutup seluruh tubuhnya, selain wajah dan telapak tangan serta disyaratkan juga agar perempuan tersebut menggunakan pakaian yang tidak sempit, karena pakaian yang sempit dapat membentuk tubuh perempuan. Jangan sampai tipis dan menerawang sehingga bagian tubuh perempuan yang berada di dalam busana tersebut dapat terlihat. Bahkan, seandainya ia merasa terjadinya fitnah, maka ia diwajibkan untuk menutup wajah dan telapak tangan.<sup>1</sup>

Pada periode sekarang ini busana muslim syar'i masih belum merata bagi setiap muslimah apalagi dikalangan masyarakat yang masih awam tentang kaidah dalam menggunakan busana muslim. Pada masyarakat umum di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan masih banyak ibu rumah tangga yang enggan memakai pakaian muslim syar'i, situasi ini disebabkan persepsi masyarakat terhadap busana muslim.

---

<sup>1</sup> Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h 18.

Sebenarnya apa yang mereka katakan tidaklah sesuai dengan hukum ajaran Islam dan tidak juga ilmiah sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada 06 November 2018. Masyarakat Desa Pagar Agung belum sepenuhnya menggunakan pakaian yang baik sesuai yang diajarkan agama Islam. Beberapa dari mereka malah menghujat orang-orang berbusana muslim Syar'i. Faktor seperti yang dijelaskan diatas merupakan hasil dari pengamatan keadaan masyarakat desa Pagar Agung yang saat ini sedang berlangsung.<sup>2</sup>

Saat ini, pakaian sudah memiliki arti ganda, yaitu selain sebagai alat penutup aurat, pakaian berkembang menjadi tren dan mode. Banyak sekali model pakaian yang keluar di pasaran. Pakaian dengan tren kebarat-baratan pun ikut di pasaran. Karena perkembangannya, pakaian yang diproduksi tidak semuanya pantas digunakan dan menutup aurat manusia, dan pasaran banyak dibidik untuk model pakaian seperti ini adalah perempuan.

Sekarang para perempuan tidak merasa terkurung dengan busana muslim syar'iyang dikenakan, karena dapat berkreasi sesuka hati untuk mengkreasikan pakaian yang dikenakan supaya terlihat cantik dan fashionable saat menghadiri acara-acara tertentu. Maraknya model pakaian yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan psikologis anak muda saat ini semakin mendorong perempuan memilih dalam berbusana muslim dengan baik pada kesehariannya.

---

<sup>2</sup> Observasi dari masyarakat desa Pagar Agung, 06 November 2018.

Seiring bertambahnya jumlah masyarakat di Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan maka bertambah pula pengguna busana muslim syar'i meskipun masih banyak masyarakat yang mencibir mereka masih tetap menggunakannya di lingkungan masyarakat desa. Pemakaian busana muslim syar'i saat ini bukan lagi menjadi sesuatu yang janggal di temui di berbagai lingkungan masyarakat umum. Bahkan pengguna busana syar'i di dilindungi, namun adakalanya masih rentan terhadap diskriminasi. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji, mengingat di desa Pagar Agung masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam. Dan perkembangan jumlah masyarakat dengan melihat fenomena pakaian sebagai sebuah ekspresi simbolis agama.

Penggunaan busana muslim syar'i seperti jilbab sudah sejak lama ada dikalangan masyarakat, bahkan sebelum Islam datang wanita-wanita dikalangan masyarakat Arab sudah memiliki tradisi berpakaian. Deni Bahtiar dalam bukunya mengatakan, jilbab pun pada dasarnya telah dikenal sejak lama dan dari zaman ke zaman sebelum kedatangan Islam, seperti tradisi masyarakat Arab sendiri, jilbabpun sudah populer hanya saja, dalam tradisi masyarakat Arab pada masa itu, kepala mereka ditutup rapat namun dada mereka dibiarkan terbuka.

Pakaian sudah ada sebelum Islam datang dan Islam bukanlah yang menciptakan adanya busana muslim syar'i tersebut, melainkan menerimanya dengan bentuk adaptasi yang disesuaikan dengan perintah Allah swt. Pakaian wanita Arab pada umumnya (termasuk wanita Islam) pada masa Rasulullah

saw, seluruh tubuh mereka tertutupoleh kain. Mereka juga memakai selendang atau kerudung sebagai penutup kepala yang tidak sempurna menutup bagian dada, leher dan rambut.<sup>3</sup>

Kenyataan dan realita sosial masyarakat Islam, tidak semua wanita muslimah tunduk dan patuh dengan ketetapan Allah Swt, masih ada dari wanita muslimah yang berkesan mengatakan bahwa busana yang tertutup itu tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang serba modern dan canggih ini. Hidup diabad 21 yangpenuh dengan teknologi modern dan serba bebas, apabila mengenakan busana Islami maka orang tersebut dianggap ketinggalan zaman dan kuno (kolot).

Kontribusi penelitian ini untuk masyarakat adalah sedikit banyak menambah pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban seseorang yang memeluk agama Islam agar menutup aurat sesuai dengan kaidah yang ditentukan oleh ajaran Islam.

Agar dapat melihat anggapan sementara masyarakat terhadap penggunaan busana muslim syar'i sebaiknya kita harus melihat persepsi masing-masing individu masyarakat. Persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu dari lingkungannya dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya baik indra penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera penciuman (hidung), indra peraba (kulit) ataupun indera pengecap (lidah) yang diteruskan ke syaraf, sehingga dia

---

<sup>3</sup>Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2009). Cet 1, h. 2.

menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut dan menimbulkan penafsiran pengalaman baginya. Atau dengan pengertiannya dalam kalimat persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungannya karena adanya rangsangan pada panca indera.

Muslimah yang ada di desa Pagar Agung juga tidak ketinggalan untuk menggunakan busana syar'i, karena menggunakan busana syar'i adalah tanda seorang muslim yang membedakan dengan yang lain. Adanya persepsi bahwa wanita yang berbusana syar'i memiliki prinsip-prinsip hidup Islami dan memiliki akhlak yang mulia. Sebagian ada pula yang mengatakan bahwa busana syar'i itu tidak harus seperti gamis yang penting busananya bisa menutupi semua badannya. Tapi khususnya di desa Pagar Agung penggunaan busana syar'i masih sangat minim dan seseorang yang memakai busana syar'i masih dianggap aneh dikalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang belum terbiasa melihat seseorang berbusana syar'i. Sehingga ada yang beranggapan negatif dan ada pula yang positif tentang penggunaan busana syar'i.

Pendidikan masyarakat desa Pagar Agung saat ini sedang berkembang dan lebih baik dari sebelumnya. Para orang tua saat ini berlomba-lomba menyekolahkan anaknya. Sehingga perubahan persepsi tentang penggunaan busana syar'i di kalangan remaja sudah semakin baik. Namun para orang tua yang awam akan pendidkan masih sangat janggal melihat perubahan pola pikir anak-anaknya dan perubahan gaya hidup masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang penggunaan busana syar'i masih perlu dibimbing, agar

masyarakat tidak merasa aneh lagi dengan orang-orang yang menggunakan busana syar'i di lingkungan kehidupan sehari-hari. Pemahaman orang tua yang masih salah dengan penggunaan busana syar'i sepadan dengan pendidikan yang mereka tempuh. Pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas menutup aurat adalah kewajiban, akan tetapi tidak harus panjang dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan hidup sehari-hari. Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini yaitu **“PERSEPSI TERHADAP BUSANA MUSLIM SYAR’I PADA MASYARAKAT DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya masyarakat yang belum berpakaian muslim syar'i.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewajiban menutup aurat.
3. Kebanyakan masyarakat ikut berpakaian kebarat-baratan.

## **C. Batasan Masalah**

Pemberian batasan tentang masalah yang akan diteliti yaitu dibatasi pada:

1. Persepsi terhadap busana muslim syar'i dibatasi pada anggapan masyarakat yang melihat penggunaan busana syar'i, cara berpakaianya dan bentuk pakaiannya, apakah menimbulkan persepsi berbentuk negatif atau positif pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Peneliti membatasi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan busana syar'i dan hukumnya dalam ajaran Islam pada desa Pagar Agung

Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini dibatasi untuk para orang tua khususnya ibu rumah tangga yang berumur 28-65 tahun pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Seberapa baik persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap busana muslim syar'i desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi tentang busana muslim syar'i dengan gaya berpakaian muslimah di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kaidah atau aturan busana muslim syar'i dan penggunaannya di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian mempunyai suatu manfaat yang nantinya dapat memberikan manfaat, baik kepada masyarakat, lembaga pendidikan maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Setelah penelitian ini terbukti kebenarannya, diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah dunia pendidikan islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi masyarakat pada umumnya untuk selalu memberikan pengawasan tentang kewajiban berbusana muslim syar'i bagi setiap muslimah kepada para istri dan anak-anaknya.
- b. Bagi kaum muslimah ibu-ibu dan anak perempuannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perempuan di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan menjadi lebih baik lagi dalam hal menutup aurat maupun berbusana muslim syar'i.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Pada bab ini berisikan pengertian persepsi, pengertian masyarakat, pengertian busana muslim sya'i, landasan perintah berbusana muslim dalam ajaran islam, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum desa Pagar Agung, temuan wawancara atau penelitian, pembahasan dan hasil.

Bab V :Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Persepsi

##### 1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu mulai alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Alat tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>4</sup>

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang di pandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir serta menafsirkan.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

---

<sup>4</sup>Tri Yakanti, Skripsi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Kenakalan Remaja di Dusun IV Kampung Nambahdadi Kelurahan Teranggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung 2007), h 9.

Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>5</sup>

Stimulus yang diindrakan itu, kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindranya itu, dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, yaitu yang dimaksud dengan penginderaan. Dan melalui proses penginderaan, stimulus itu menjadi suatu yang telah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Proses menilai dan menanggapi suatu objek itu disebut dengan persepsi.

---

<sup>5</sup> Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2003) h 110.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku. Jadi dengan mempersepsi setiap individu memandang dunia berkaitan dengan apa yang dia butuhkan, apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan kebudayaan. Memandang suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu, karna itu setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Persepsi merupakan suatu proses *Integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Proses pengelompokan, membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya, persepsi juga dapat didefinisikan dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya,

---

<sup>6</sup> Iswara Nanda, skripsi, *Persepsi Busana Syar'I Pada Muslimah Kota Bireuen studi pada pelayanan took baju*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), h 11.

persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.<sup>7</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikolog dari pada proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

### a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya, meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semata rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

### b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

### c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya. Jadi

---

<sup>7</sup> Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2003) h 110.

kesimpulannya seorang individu memiliki persepsi tersendiri atas objek yang mereka lihat yang didasarkan doktrin pertama mereka terima.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.<sup>8</sup>

3. **Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi**

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- a. Modalitas, rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman, suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan sebagai peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatan atas, bawah tinggi, rendah, luas, sempit latar depan, latar belakang dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat, lambat, tua, muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu seperti objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang

---

<sup>8</sup> Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2003) h 128.

menyatu dalam konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

- e. Dunia penuh arti, dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.<sup>9</sup>

## **B. Busana Muslim Syar'i**

Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan dalam hal berpakaian. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah.

Pakaian adalah sesuatu atau barang yang dipakai manusia di badan. Muslimah adalah wanita muslimah. Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pakaian adalah sesuatu atau barang yang digunakan oleh kalangan wanita muslimah untuk menutupi badan atau tubuh mereka.

Busana muslimah atau yang lebih dikenal sebagai pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi selain berfungsi untuk menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu

---

<sup>9</sup> Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2003) h 111.

sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa busana muslimah sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) ajaran agama islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat untuk menutupi aurat, yaitu bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali yang dihalalkan oleh agama.

### **1. Jilbab Syar'i**

Kata Jilbab berasal dari bahasa Arab yang jamaknya *jalaabiib* adalah pakaian terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita. Sebagaimana terdapat pada surah Al-ahzab ayat 59, Jilbab adalah baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala sebagian muka dan dada. Sedangkan menurut istilah, jilbab yaitu baju kurung yang tebal yang dikenakan seorang wanita dari kepala hingga kedua kakinya sehingga menutupi seluruh tubuh, baju (dalam) serta perhiasanya. Yang dimaksud dengan

---

<sup>10</sup>Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Ian Surakarta, 2017), h 16.

perintah mengenakan jilbab adalah menutup perhiasan wanita. Dengan demikian jilbab tidak berfungsi sebagai perhiasan.<sup>11</sup>

Seperti kejadian yang sering kita lihat sendiri yaitu jilbab trend model masa kini. Ada sedikit perbedaan pengertian jilbab dalam bahasa Indonesia dan jilbab dalam istilah syar'i berdasarkan bahasa Arab. Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai wanita ketika keluar rumah. Adapula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki. Sedangkan yang populer dikalangan masyarakat Indonesia, jilbab identik dengan kerudung. Namun hal tersebut tidak masalah, yang penting pada hakekatnya jilbab harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-nya. Ibnu Taimiyyah telah menetapkan keharusan tertutupnya wanita dari laki-laki asing. Dan mengartikan jilbab, adalah baju kurung yang menutup seluruh tubuh. Wanita boleh menampakkan perhiasan yang tampak kepada laki-laki selain suaminya yaitu laki-laki yang punya hubungan mahram.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِهِنَّ أَوْ

---

<sup>11</sup> Tutik Wijayanti, Skripsi, *Persepsi siswi SMANegeri 1 Welahan Dalam Menggunakan Jilbab*, (Semarang: UNNES 2011), h 19.

أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An-Nuur: 31).<sup>12</sup>

Orang-orang yang tersebut dalam ayat di atas adalah mereka dalam ilmu fikih disebut "Mahram", yang dihadapan mereka tidak diwajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab. Dan dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita diwajibkan memakai jilbab ketika bertemu dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

## 2. Bentuk Busana Syar'i

Islam mengidentikkan pakaian bagi wanita muslimah sebagai pelindung yaitu, melindungi mereka dari berbagai bahaya yang muncul

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta; Magrifah Pustaka, 2006), h 353.

dari pihak laki-laki. Penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Sunnah Nabi. Bentuk pakaian Islam mengidentikkan pakaian bagi wanita muslimah sebagai pelindung yaitu, melindungi mereka dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan atsaratsar Salaf dalam masalah pakaian, memberikan jawaban bahwa seorang wanita yang keluar rumah dengan suatu keperluan wajib menutup seluruh anggota badannya dan tidak menampakkan sedikitpun perhiasannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Pakaian wanita muslimah yang diperintahkan Allah Swt dan Rasul-Nya harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menutupi seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- c. Kainnya harus tebal tidak tipis atau transparan
- d. Harus Longgar, Tidak Ketat, Sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya.
- e. Tidak diberi wewangian atau parfum sehingga menyebarkan semerbak harum ke sekeliling.
- f. Tidak Menyerupai Pakaian laki-laki
- g. Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir
- h. Bukan *Libah Syuhrah* (Pakaian ketenaran)<sup>13</sup>

Adapun penjelasan dari syarat-syarat yang disebutkan oleh penelitian para ulama sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h 20.

1. Menutupi seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan Pakaian seorang wanita haruslah menutupi seluruh tubuhnya, mulai dari kepala sampai kaki, kecuali beberapa bagian tubuh yang biasa tampak, yaitu wajah dan telapak tangan. Kainnya harus tebal tidak tipis atau transparan
2. Pakaian penutup tidak akan terwujud kecuali harus tebal. Jika tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti menampakkan perhiasan. Harus Longgar, Tidak Ketat, Sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Menutupi kulit atau permukaan tubuh dengan kain tebal belum mencukupi, tetapi dibutuhkan pakaian yang longgar sehingga tidak membentuk tubuh. Rasulullah Saw pernah memberi hadiah kepada Usama bin Zaid sebuah baju *qibtiyyah* (tradisional mesir) yang tebal. Karena tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menghilangkan fitnah. Dan itu tidak mungkin terwujud kecuali pakaian yang dikenakan oleh wanita itu harus longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, maka tetap dapat menggambarkan bentuk tubuh atau lekuk tubuhnya, atau sebagian dari tubuhnya pada pandangan mata kaum laki-laki.
3. Tidak diberi wewangian atau parfum sehingga menyebarkan semerbak harum ke sekeliling. Seorang muslimah dilarang keluar rumah dengan memakai wangi-wangian yang wangi semerbak sehingga tercium oleh laki-laki disekitarnya. Dari Abu Musa “Jika hal itu saja diharamkan

bagi wanita yang hendak keluar menuju masjid lalu apa hukumnya bagi yang keluar menuju pasar atau tempat keramaian lainnya? Tidak diragukan lagi bahwa hal itu jauh lebih haram dan lebih besar dosanya. Al-Haitsami mengatakan bahwa: “keluarnya seorang wanita dari rumahnya dengan memakai parfum dan berhias adalah termasuk dosa besar walaupun sang suami mengizinkannya”.

4. Tidak Menyerupai Pakaian laki-laki Aturan berpakaian yang harus diperhatikan oleh kaum Muslimah adalah pakaian yang menunjukkan identitas mereka sebagai wanita, bukan memakai pakaian yang menyerupai laki-laki. Wanita Muslimah dilarang menyerupai laki-laki dalam cara berpakaian dan berperilaku. Laki-laki dan wanita harus dibedakan secara tegas, sehingga karakter khas mereka terlihat nyata ditengah-tengah masyarakat. Ketika identitas laki laki dan wanita terpisah secara tegas, akan membuat ketertarikan (syahwat) diantara mereka tumbuh secara wajar, sehingga terjadi pernikahan-pernikahan, lalu lahirlah anak keturunan. Sebaliknya jika identitas kabur, ketertarikan terhadap lawan jenis akan menurun, banyak pemuda-pemudi yang meninggalkan pernikahan, sebab pernikahan dianggap tidak menarik lagi.
5. Hal tersebut dapat menghancurkan masyarakat, sebab tidak adanya generasi penerus. Bangsa Eropa di zaman sekarang membuktikan hal tersebut. Angka pertumbuhan penduduk di Eropa sangat rendah, sehingga dikhawatirkan potensi warga Negara mereka akan habis.

6. Tidak Menyerupai Pakaian Wanita Kafir Pakaian seorang muslimah tidak boleh menyerupai pakaian wanita-wanita kafir. Menurut Al-Albani aturan ini juga berlaku bagi seorang laki-laki, secara umum Islam menganjurkan untuk berbeda dengan orang-orang kafir.

Rasulullah Saw telah memberikan rambu-rambu yang harus ditaati ummatnya khususnya wanita muslimah. Mudah-mudahan Allah memberikan hidayah-Nya kepada kita untuk mampu melaksanakan Menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syarat (wajah dan telapak tangan). Islam memberikan aturan yang jelas tentang etika berpakaian. Pakaian bagi seorang muslim atau muslimah memiliki makna ibadah yang sangat tinggi. Seseorang bukan hanya merasa nyaman, dalam berpakaian, merasa terlindungi dari cuaca, debu, dan panas matahari tetapi pakaian yang dikenakan dalam rangka ibadah kepada Allah Swt.

7. Bukan *Libas Syuhrah* (Pakaian ketenaran) *Libas Syuhrah* adalah setiap pakaian dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, ataupun pakaian yang bernilai rendah, yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dengan tujuan riya". Ibnu Katsir berkata: Syuhrah artinya terlihat sesuatu. Maksudnya syuhrah adalah pakaiannya terkenal di kalangan orang-orang mengangkat pandangan mereka kepadanya. Ia berbangga terhadap orang lain dengan sikap angkuh dan sombong.

### 3. Waktu dan Tempat untuk memakai Busana Syar'i

Berkaitan dengan kapan seorang muslimah diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, terdapat 2 aspek yaitu, waktu (usia) dan tempat (lingkungan) Dari aspek waktu (usia), tidak semua wanita muslimah wajib mengenakan jilbab apabila bertemu dengan pria bukan mahram, diantara wanita yang diperkenankan memakai jilbab itu adalah wanita muslimah yang sudah baligh demikian sebaliknya anak yang belum baligh tidak diwajibkan untuk memakai jilbab.<sup>14</sup>

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ  
يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana. Maksudnya: pakaian luar yang kalau dibuka tidak Menampakkan aurat. (Q. S An-Nuur: 60).<sup>15</sup>

Bolehnya pakaian luar atau jilbab bagi wanita yang sudah tua atau yang telah berhenti dari haid pada ayat di atas, berkaitan dengan menyurutnya gairah dan daya tarik dari penampilan wanita tersebut. Dan yang dimaksud jilbab disini adalah pakaian luarnya yang kalau dibuka tetap tidak menampakkan auratnya. Tetapi hal itu boleh dilakukan jika

<sup>14</sup>Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h 28.

<sup>15</sup>Depaartemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta; Magrifah Pustaka, 2006), h 358.

tanpa maksud memperlihatkan perhiasannya, meskipun demikian ia tetap dianjurkan untuk berbuat sopan atau memelihara kehormatan dan kesucian dirinya, karena orang tua merupakan teladan bagi wanita muda.

Dari aspek lingkungan atau tempat, tidak semua tempat atau lingkungan menuntut wanita muslimah memakai jilbab, dan adapun tempat atau lingkungan diwajibkannya seorang muslimah memakai jilbab adalah Ketika muslimah hendak keluar rumah baik siang ataupun pada malam hari.

Pada awal Islam, wanita-wanita sering keluar mengikuti adat istiadat mereka pada zaman jahiliyah, yaitu dengan memakai pakaian yang tidak menutup aurat. Mereka memakai kerudung, tetapi tidak ada perbedaan antara wanita merdeka dan wanita hamba sahaya, kemudian turun ayat kepada mereka untuk memakai Ridaa' yaitu pakaian luar yang besar yang menutup seluruh tubuhnya dan itulah yang dimaksud "mengulurkan jilbab".

Ketika di rumah dan ada laki-laki yang bukan mahramnya. Wanita boleh menampakkan perhiasan yang tampak kepada laki-laki selain suaminya yaitu laki-laki yang punya hubungan mahram. Ketika di dalam rumah Sebagaimana terdapat pada Q. S. An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ

أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ  
نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
تَفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan ayat di atas, perhiasan dan jilbab wanita muslimah hanya bisa dibuka dihadapan mahramnya dan kepada orang lain yaitu anak laki-laki yang belum baligh serta yang disebut budak-budak pada zaman dulu.<sup>17</sup>

### C. Landasan Perintah Berbusana Muslim dalam Ajaran Islam

Persoalan memakai muslim yang baik tidak dapat dipisahkan dari persoalan aurat yakni batas minimal bagian yang wajib ditutupi oleh kalangan kaum muslimah. Jilbab atau hijab merupakan suatu hal yang telah

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta; Magrifah Pustaka, 2006), h 353.

<sup>17</sup>Rodiah, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: el SAQ, 2010), h 256.

diperintahkan oleh Allah Swt, Sang Pencipta manusia yang lebih tahu apa yang terbaik untuk kemaslahatan hidup bagi ciptaannya. Persoalan busana muslim syar'i bukan hanya persoalan adat ataupun mode fashion. Busana syar'i adalah busana ketaatan yang harus dikenakan wanita yang telah mengikrarkan keimanannya. Adapun dalil-dalil tentang kewajiban menutup aurat di dalam ajaran Islam dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang nabi yang terakhir, melalui Al-mien Jibril yang tertulis dalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>18</sup>

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ  
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul baitdan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. Maksudnya: isteri-isteri Rasul agar tetap di rumah dan ke luar rumah bila ada keperluan yang dibenarkan oleh syara'. perintah ini juga meliputi segenap mukminat. Yang dimaksud Jahiliyah yang dahulu ialah Jahiliyah kekafiran yang terdapat sebelum Nabi Muhammad s.a.w. dan yang dimaksud Jahiliyah sekarang ialah Jahiliyah kemaksiatan,

---

<sup>18</sup> H. Anshori, *ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), h 1.

yang terjadi sesudah datangnya Islam. Ahlul bait di sini, Yaitu keluarga rumah tangga Rasulullah s.a.w. (Q.S Al-Azhab : 33).<sup>19</sup>

Ayat di atas merupakan dalil pada kaum muslimah untuk menutup aurat atau tubuh mereka, karena tubuh wanita adalah sesuatu yang menarik hati lawan jenis dan dapat membangkitkan syahwat, adapun batas-batas aurat wanita telah dijelaskan sebelumnya.

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa hukum menutup aurat adalah wajib, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Menurut Khuzaimah T, ahli perbandingan mazhab fikih kontemporer kewajiban menutup aurat. Itu adalah suatu kewajiban yang bersifat wajib dilakukan oleh setiap individu. Kewajiban berjilbab dapat dilihat dari 3 hal :

- a. Karena menutup aurat itu merupakan faktor penunjang terhadap kewajiban menahan pandangan terhadap aurat wanita.
- b. Karena menutup aurat merupakan faktor penunjang dari larangan berzina.
- c. Karena menutup aurat merupakan pintu pada seluruh perbuatan dosa.

Dalil kedua dalam Q.S. An-Nur: 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta; Magrifah Pustaka, 2006), h 408.

نَسَائِبِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ  
 لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تَفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>20</sup>

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan jangan menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka mengulurkan kain kudung ke dada mereka, dan jangan menampakkan perhiasanya (auratnya)”<sup>21</sup>

Imam Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirannya “ini adalah perintah dari Allah Swt, untuk istri-istri Nabi serta orang-orang dan para perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak ingin menikah lagi, maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian

<sup>20</sup>Depak RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta; Magrifah Pustaka, 2006), h 353.

<sup>21</sup>Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Ian Surakarta, 2017), h 26.

(luar) mereka dengan tidak bermaksud menampakkan perhiasan tetapi memelihara kehormatan adalah baik bagi mereka. Allah Mendengar, dan maha Mengetahui” kehormatan adalah lebih baik bagi mereka. Allah Swt memberikan keringatan bagi Al-qawaid, yaitu perempuan-perempuan tua yang telah lanjut usia, terhenti haid, hamil dan melahirkan untuk menanggalkan pakaian luar mereka sebagaimana yang telah Allah Swt sebutkan bagi muslimah. Allah Swt mengangkat dosa dari mereka dalam hal ini dengan dua syarat:

- a. Hendaklah mereka tidak mengenakan perhiasan dan mereka bukan perempuan-perempuan yang masih mengandung syahwat. Hendaklah mereka yang sudah tiada keinginan lagi untuk menikah, dan tidak adakeinginan orang lain untuk menikahinya, karena mereka telah tua yang sudah tidak tertarik atau menarik lagi. Adapun perempuan-perempuan yang masih ada sisa kecantikan dan masih mengandung syahwat, maka tidak diperbolehkan membuka hijab.
- b. Hendaklah ia tidak bersolek dengan perhiasannya. Hal ini terwujud dengan menanggalkan pakaian, mereka tidak bermaksud untuk tabarruj, namun sebagai sebuah keringanan bila mereka memerlukan. Dan mereka tidak tabarruj dengan perhiasan seperti celak, pewarna rambut, berdandang dengan pakaian luar yang dapat menimbulkan fitnah.



merekamencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian namuntelanjang, sesat dan menyesatkan, yang dikepala mereka ada sesuatu mirippunak unta. Mereka (wanita-wanita seperti ini) tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Sedangkan bau surga itu tercium dari jarak yang jauh”. H.R Muslim dari sahabat yang mulia Abu Hurairah radiyallahu’ anhu.

Dalam sabda Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam di atas, sangat jelas fakta ilmiah pertama yang semestinya menjadi pelajaran berharga bagi setiap wanita Islam untuk menata dirinya dengan berpakaian sesuai aturan Allah dan Rasul-Nya. Sebagai wanita Islam, maka sudah semestinya menerima dan melaksanakan semua apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan semua yang Allah larang baginya.

Menanggapi hadis Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam di atas, Imam An-Nawawi ra. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang” ialah mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud menunjukkan kecantikannya.”

Ibnu Taimiyah mengatakan tentang kata *kasiyat ‘ariyat ditafsiri* bahwa wanita itu mengenakan busana yang tidak menutup auratnya. Ia berbusana, namun pada hakekatnya ia tidak berbusana. Seperti halnya wanita yang mengenakan busana tipis yang dapat menggambarkan kulitnya, atau busana ketat yang dapat menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya, pinggul, lengan dan semacamnya. Busana wanita semestinya dapat menutup dirinya, tidak menampakkan tubuhnya, maupun bagian-bagiannya. Busana itu harus tebal dan lebar. Imam Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan

”Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang”. Ialah mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud menunjukkan kecantikan. Atau mereka yang memakai pakaian tipis yang menampakkan warna kulitnya”.<sup>23</sup>

### 3. Qias

Secara etimologi, qias berarti mengira-ngirakan atau menyamakan. Meng-qias-kan, berarti mengira-ngirakan atau menyamakan sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, menurut ulama usul fikih, qias adalah menyamakan sesuatu yang tidak ada nas hukumnya dengan sesuatu yang ada nas hukumnya karena adanya persamaan ‘illat hukum. Dalam redaksi yang lain, qias adalah menyamakan suatu hukum dari peristiwa yang tidak memiliki nas hukum dengan peristiwa yang sudah memiliki nas hukum, sebab adanya persamaan dalam ‘illat hukumnya.<sup>24</sup>

Berbagai ayat dan sunnah nabi menunjukkan wajibnya berjilbab bagi setiap muslimah yang meliputi menutup anggota badan serta perhiasan-perhiasan yang ia kenakan. Hal ini sebagai bentuk pengamalan terhadap kaidah syari’at yang suci yang bertujuan menutup pintu-pintu fitnah bagi kaum wanita agar tidak tertimpa fitnah atau menimbulkan fitnah. Hal ini guna mewujudkan tujuan yang luhur dan menjaga akhlak yang mulia seperti kesucian diri, kebersihan, rasa malu, dan sifat cemburu. Juga menghindarkan muslimah dari akhlak tercelah seperti tidak punya rasa malu, kehilangan

---

<sup>23</sup> Nanda Iswara, skripsi, *Persepsi Busana Syar’i Pada Muslimah Kota Bireuen studi pada pelayanan took baju*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), h 34.

<sup>24</sup> Ahmad Masfuful Fuad, *Qias sebagai salah satu metode istinbat al-hukm*, Jurnal Mazaib, Vol. 15 No.1, 2016 h 44.

ghirah, seronok dalam berpakaian, sufur (mengumbar aurat) dan ikhtilat (bercampur baur laki-laki dan perempuan), Di antara qiyas-qiyas tersebut adalah:

- 1) Perintah menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, sedangkan membuka aurat (tidak berjilbab) termasuk faktor yang paling besar yang memancing mata untuk melihat dan bahkan tidak menjaga kemaluan.
- 2) Larangan menghentakkan kaki, sedangkan membuka aurat lebih mendorong timbulnya fitnah.
- 3) Larangan memudahkan atau memperhalus ucapan, sedangkan membuka aurat lebih mendorong timbulnya fitnah Adapun kedudukan berjilbab dalam ajaran Islam yang dijelaskan oleh para ulama yang menginginkan kebaikan kepada kaum muslimah adalah:
  - 1) Sebagai ibadah yang mudah dan lebih dicintai.
  - 2) Merupakan tanda wanita terhormat.
  - 3) Memelihara rasa malu.
  - 4) Syi'ar kaum muslimin.
  - 5) Menjaga masyarakat dari degradasi moral.

Seperti pada penjelasan sebelumnya, bahwa tempat wanita yang paling aman adalah berada di rumahnya dan tidaklah mereka keluar kecuali dalam keadaan darurat seperti, untuk menuntut ilmu, bekerja; jika tidak ada yang menafkahi dan keperluan lainnya, namun tetap menjaga syari'at.

#### D. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
1. Ahmad Mustakim, dengan judul Korelasi Pemahaman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan Tentang Fungsi Jilbab dengan Kepribadian muslimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang fungsi jilbab sebagai salah satu bentuk menutup aurat bagi wanita muslimah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi mahasiswa yang memakai jilbab yaitu: akhlaknya harus dijaga dengan baik hal ini mencakup juga tentang tingkah laku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, seorang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian muslimah dalam berbusana dari persepsi seseorang tentang penggunaan busana muslim syar'i.</li><li>• Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang fungsi berjilbab sedangkan penelelitian yang saya lakukan yaitu persepsi</li></ul>

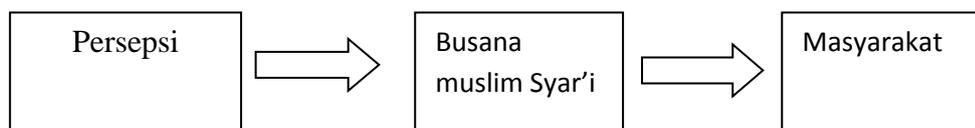
<p>wanita berhijab hendaknya jangan ketinggalan zaman dalam mode tetapi harus tetap menjaga tentang kaidah berpakaian menurut kaidah Islam saat ini.</p>	<p>masyarakat terhadap busana muslim syar'i.</p>
<p>2. Alfiyah, dengan judul skripsi: Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah dengan Gaya Berpakain (study kasus Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan), Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara garis besar membahas tentang berbusana muslimah dengan gaya berpakaian, melihat semakin banyaknya dan mudahnya kaum muslimah untuk mendapatkan busana muslimah dengan berbagai ragam harga dan warna namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana busana muslimah menurut Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama sama meneliti tentang busana muslim.</li> <li>• Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang busana muslim dengan gaya berpakaian hubungan pengetahuan dan kedisiplinan berjilbab. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i.</li> </ul>

## E. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terdapat alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis.

Serupa dengan pemikiran diatas, karangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari karangka berfikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Berdasarkan masalah mengenai persepsi masyarakat terhadap busana muslim, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut:



Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang diapandang oleh seseorang akan

mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir serta menafsirkan.

Busana muslimah atau yang lebih dikenal sebagai pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi selain berfungsi untuk menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif deskriptif, Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok . Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.<sup>25</sup>

#### **B. Setting penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitiannya dilakukan di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

##### 2. Waktu penelitian dilakukan setelah di keluarkannya surat izin penelitian yaitu tanggal 08 juli 2019 s/d 16 Agustus 2019.

---

<sup>25</sup>Dr. Priyono, *Metode Kuantitatif*, (Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING, 2008) h 10.

### **C. Subjek dan Objek penelitian**

Subjeknya ialah peneliti. Objek penelitiannya adalah masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi bisa dikatakan Pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>26</sup>. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data dengan melihat keadaan masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

#### **2. Angket**

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>27</sup> Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian

---

<sup>26</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 70

<sup>27</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* h. 83

rupa dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Dalam penelitian ini variabelnya adalah Variabel bebas (Independent Variabel). Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel. Variabel bebas yang dimaksud yaitu persepsi terhadap busana muslim syariah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 241.

**Tabel 3.1****Kisi-Kisi Angket Tentang Persepsi**

No.	Variabel	Indikator	Item		Jumlah butir
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Persepsi Terhadap Busana Muslim Syar'i	Pengamatan Terhadap Busana Muslim Syar'i	1,2,13,15	7,8	
2.		Pendapat Terhadap Busana Muslim Syar'i	3,4, 11, 12, 14		
3.		Penilaian Terhadap Busana Muslim Syar'i	7,8, 9,10		
		Jumlah			15

Pembobotan skor kuisioner atau angket menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah alat ukur yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengisi *skala likert* dalam instrument penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu dari jawaban yang sesuai.

Setiap butir bernilai 1 sampai 3 disesuaikan dengan alternatif-alternatif jawaban yang dipilih dari masing-masing pertanyaan.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan *skala likert* 3 pilihan dengan menghilangkan pilihan netral (ragu-ragu) untuk menghindari kecendrungan responden yang bersikap netral. Hal ini dilakukan oleh

<sup>29</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 245.

peneliti agar mendapat informasi yang pasti. Ketiga nilai tersebut diberi bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Skala Likert**

<b>Pilihan</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	3
S (Setuju)	2
TD (Tidak Setuju)	1

Untuk menilai hasil kuisioner digunakan rumus rentang skala yaitu sebagai berikut<sup>30</sup>:

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skala} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Terendah}} \\ &= \frac{3-1}{1} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut sudah layak untuk digunakan atau mesti diperbaiki.

#### **a) Uji Validitas Angket**

---

<sup>30</sup> Riduwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Alfabeta: 2009), h 132.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment Correlation. Suatu variabel dikatakan valid jika nilai  $< 0,05$ .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitungan  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitungan  $\leq$  tabel dengan taraf 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

**Tabel 3.2**  
**a. Pengujian validitas angket item soal no 1**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	62	9	3844	186
2	3	66	9	4356	198
3	3	55	9	3025	165
4	2	45	4	2025	90
5	4	62	16	3844	248
6	3	59	9	3481	177
7	4	68	16	4624	272
8	3	50	9	2500	150

9	3	61	9	3721	183
10	3	49	9	2401	147
11	3	48	9	2304	144
12	4	71	16	5041	284
13	1	62	1	3844	62
14	3	43	9	1849	129
15	4	60	16	3600	240
16	2	53	4	2704	104
17	2	43	4	1849	86
18	2	44	4	1936	88
19	4	58	16	3364	232
20	3	68	9	4624	204
N 20	88	1696	278	98298	5071

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas nomor satu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.5071 - (88)(1696)}{\sqrt{\{(30.278 - 88^2)(30.98298 - 1696^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152130 - 149248}{\sqrt{(8340 - 7744)(2948940 - 2876416)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2882}{\sqrt{(629)(72524)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2882}{\sqrt{45617596}}$$

$$r_{xy} = \frac{2234}{675407}$$

$$r_{xy} = 0,426$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,426. Kemudian untuk mengetahui apakah persepsi masyarakat

terhadap busana muslim syar'i dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df dengan rumus  $df = N - nr$

$$= 20 - 2$$

$$= 18$$

Dengan melihat nilai "r" tabel *product moment* ternyata "df" nya adalah 18 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,426. Ternyata lebih besar dibandingkan dengan "r" tabel, maka item angket minat belajar nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item angket minat belajar 2 sampai 20 dianalisis dengan Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)* 16.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Busana Muslim Syar'i**  
**(Variabel Bebas)**

No Item	R Hitung	R Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,471	0,468	Valid
2	0,416	0,468	Tidak Valid
3	0,522	0,468	Valid
4	0,533	0,468	Valid
5	0,873	0,468	Valid
6	0,788	0,468	Valid
7	0,528	0,468	Valid
8	0,584	0,468	Valid
9	0,740	0,468	Valid
10	0,525	0,468	Valid
11	0,336	0,468	Tidak Valid
12	0,321	0,468	Tidak Valid
13	0,461	0,468	Tidak Valid
14	0,928	0,468	Valid
15	0,740	0,468	Valid
16	0,776	0,468	Valid
17	0,778	0,468	Valid

18	0,643	0,468	Valid
19	0,698	0,468	Valid
20	0,241	0,468	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket, variabel X, diketahui bahwa terdapat 15 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu di nomor 2, 11, 12, 13 dan 20. Pada item soal yang tidak valid ini digugurkan, karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

#### b) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas (*reliability*) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dalam proses perhitungan realibilitas angket, penelitimenggunakan bantuan komputer pada program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Busana Muslim Syar'i**

##### **(Variabel X) Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

##### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Berdasarkan tabel hasil perhitungan reliabilitas variabel X di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,919. Perhitungan hasil r hitung dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Jadi, dapat diketahui bahwa r hitung > dari r tabel atau  $0,919 > 0,468 > 0,590$  maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Unit

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- a) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

- b) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	M+1SD ke atas
Sedang	M-1SD sampai M+1SD
Rendah	M-1SD ke bawah

Keterangan: M : Mean

SD : Standar Deviasi

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. **Rumus Persentase = (Jumlah Bagian / Jumlah Keseluruhan) x 100%.**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Desa Pagar Agung

Desa Pagar Agung merupakan salah satu desa di kecamatan Pino Raya yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu. Secara geografis letak Desa Pagar Agung sangat strategis karna berada dijalur lalu lintas Manna-Bengkulu. Pertumbuhan penduduk 0,1 % pertahun , kepadatan penduduk 10/ Km. Jumlah pendudukk Desa Pagar Agung 627 jiwa (2018). Laju pertumbuhan dan pertambahan penduduk terutama di perkotaan mengakibatkan padatnya perkampungan.<sup>31</sup>

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat baik karena urbanisasi maupun kelahiran mengakibatkan pengangguran semakin meningkat karena lapangan kerja terbatas sehingga rawan terjadinya kejahatan. Desa Pagar Agung umumnya merupakan daerah dataran rendah. Luas wilayah Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya adalah 2500 Ha. Terdiri dari:

1. Perkampungan : 9,5 Ha
2. Perkebunan : 400 Ha
3. Persawahan : 300 Ha
4. Ladang : 6 Ha

---

<sup>31</sup> Kecamatan Pino Raya, *Data Profil Desa*, (Desa Pagar Agung: 2018), h 1.

5. Kuburan : 3 Ha
6. Tanah longsor : 2 Ha
7. Perairan : 200 Ha

Keadaan perairan yang ada di Desa Pagar Agung umumnya memanfaatkan sumber mata air melalui bak penampungan yang ada dengan menggunakan pipa. Jalan yang ada di Desa Pagar Agung pada umumnya sudah diaspal untuk jalan-jalan perkampungan. Bencana alam yang terjadi di Desa longsor dalam waktu 5 tahun belakangan ini.

Keadaan tumbuhan pada umumnya merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pelindung untuk mengurangi erosi dan ditanam disekeliling runtuhan, pinggir jalan serta instansi maupun perkantoran. Hewan yang ada di Desa merupakan peternakan penduduk yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti Sapi, Kerbau, Ayam, Kambing serta Itik dan sejenisnya. Ditinjau dari letak geografi keadaan medan, kemungkinan terjadinya bencana dari bidang geografis Desa Pagar Agung khususnya pada musim hujan.

Tokoh yang berpengaruh di Desa Pagar Agung adalah Tokoh Masyarakat 5 Orang dan Tokoh Agama 5 orang. Kesadaran politik penduduk pada umumnya sudah baik terbukti dengan partisipasi aktif warga dalam pemilihan Kepala Desa. Dalam kehidupan berorganisasi antar Parpol dan Ormas lain dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kehidupan berorganisasi baik, hubungan organisasi

masyarakat dan organisasi politik lainnya terjalin dengan baik serta harmonis.<sup>32</sup>

Indikator bidang sosial dan budaya luar di kalangan remaja menimbulkan dampak merosotnya pendidikan, agama, dan semakin meningkatnya kriminalitas. Gangguan keamanan yang terjadi pada umumnya berupa tindak kriminalitas yang berdampak menimbulkan keresahan sosial di kalangan masyarakat. Kesadaran bela Negara di kalangan masyarakat secara umum menurun. Kriminalitas masih sering terjadi di antaranya pencurian, perkelahian, perampokan, dan pembunuhan.

Hasil pertanian di Desa Pagar Agung pada umumnya Padi dan Palawija, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat namun demikian banyak pula penduduk yang berdagang dan usaha bidang jasa lainnya sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. *Home industry* masih perlu mendapat bimbingan dan dukungan modal usaha. Pada umumnya di Desa pertanian pendistribusian tidak mengalami hambatan dengan lancarnya sarana transportasi. Adanya perusahaan yang menampung tenaga kerja dari luar wilayah menimbulkan kesenjangan ekonomi masyarakat setempat.

Kesenian tradisional masih diminati masyarakat serta tetap dilestarikan dan dikembangkan seperti Seni Dendang, Dzikir, Tari Andun, dan Silat. Dibidang olahraga perkembangan masih baik terutama seperti sepak bola, tenis lapangan dan tenis meja. Keragaman suku bangsa yang ada

---

<sup>32</sup> Kecamatan Pino Raya, *Data Profil Desa*, (Desa Pagar Agung: 2018), h 5.

maka pada umumnya komunikasi menggunakan bahasa Indonesia kecuali kelompok tertentu menggunakan bahasa masing-masing, bahasa daerah yang sering digunakan di Desa Pagar Agung adalah bahasa Serawai. Organisasi sosial yang ada di Desa Pagar Agung sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya Karang Taruna, Organisasi Pemuda, dan kelompok PKK.

Masyarakat Desa Pagar Agung sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya. Sifat gotong royong dan kekeluargaan sangat baik. Moyaritas penduduk beragama Islam serta hubungan dan kerukunan umat beragama sangan harmonis.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Pagar Agung**

### **1. Tempat Ibadah**

- a. Masjid : 4 Buah
- b. Gereja : -
- c. Vihara : -
- d. Klenteng : -

### **2. Sarana Olahraga**

- a. Lapangan Sepak Bola : 1 Buah
- b. Lapangan Bola Voli : 1 Buah
- c. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah

### **3. Sarana Kesenian / hiburan**

- a. Karoke : -
- b. Kesenian Tradisional

- a) Rabana : 20 Buah
  - b) Selendang Silat : 6 Buah
- 4. Sarana Kesehatan
  - a. Puskesmas : 2 Buah
  - b. Apotik: : -
- 5. Sarana Pendidikan
  - a. TK : 1 Buah
  - b. SD : 1 Buah
  - c. SLTP : -
  - d. SLTA : -
  - e. SMK : -
  - f. Perguruan Tinggi : -
- 6. Tenaga Pengajar
  - a. TK : 6 Orang
  - b. SD : 3 Orang
  - c. SLTP : -
  - d. SLTA : -
  - e. SMK : -
  - f. Perguruan Tinggi : -
- 7. Jumlah Siswa
  - a. TK : 16 Orang
  - b. SD : 105 Orang
  - c. SLTP : 36 Orang

- d. SLTA : 21 Orang
- e. SMK : 6 Orang
- f. Perguruan Tinggi : 18 Orang

8. Bidang Hukum/ Aparat Keamanan

- a. TNI :-
- b. POLRI :-
- c. WANRA :-

**3. Keadaan Penduduk Desa Pagar Agung**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	0-4 Thn		15-34 Thn		35-59 Thn		60 Thn Keatas		Jumlah penduduk		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	94	67	101	89	126	87	27	36	348	279	627

*Sumber: Data Profil Desa Pagar Agung kecamatan Pino Raya.*

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Usia 15 s/d 65 Tahun Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja				Bukan Angkatan Kerja				Jumlah	Total	
	Bekerja		Menganggur /sedang mencari pekerjaan		Sekolah		Mengurus Desa				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	466

	153	119	64	51	23	25	14	17	2	21	
									5	2	
									4		

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja

No	< = SD		SMP		SLTA		DI/DII/DIII		SI/S2/S3		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
	115	83	25	21	11	13	1	1	1	1	153	1
												1
												9

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Tidak Bekerja

No	< = SD		SMP		SLTA		DI/DII/DIII		SI/S2/S3		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
	38	3	27	21	29	23	3	6	4	10	101	93	19
		3											4

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut

Penghasilan yang Diperoleh Perhari.

No	< Rp. 50.000		> Rp. 50.000		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	

	115	94	38	25	153	119	272
--	-----	----	----	----	-----	-----	-----

Tabel 4. 6 Keterampilan Usaha yang Memerlukan Keterampilan Khusus<sup>33</sup>

No	Jenis Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Menjahit	-	-	-
2	Salon / Pangkas Rambut	-	-	-
3	Perbengkelan	2	-	2
4	Rental Komputer	-	-	-
5	Pembuatan Kue	-	1	1
6	Las	2	-	2
7	Pertukangan	5	-	5

#### 4. Visi dan Misi Desa Pagar Agung

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Pagar Agung saat ini:

##### a. Visi

Mewujudkan Desa yang maju, bermartabat, berakhlak mulia, sehat, cerdas, sejahtera, dan mandiri.

<sup>33</sup> Kecamatan Pino Raya, *Data Stasis Desa*, (Desa Pagar Agung: 2018), h 9.

## **b. Misi**

1. Mewujudkan pemerintahan yang Islami, bersih, berbudaya dan berwibawa.
2. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayan masyarakat.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.
5. Meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat.
6. Memelihara persatuan dan perdamaian.

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Analisis**

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada Masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 20 orang, dimana angket tersebut terdiri dari 15 item pernyataan. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan, selanjutnya di analisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data disini penulis bagi dalam tiga bagian sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Busana Muslim Syar'i Pada Masyarakat Desa Pagar Agung ?

Setelah data dari jawaban angket dari Masyarakat mengenai persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i pada desa pagar Agung Kecamatan

Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai Persepsi Masyarakat terhadap busana muslim syar'i:

**Tabel 4.3**

**Skor Angket Persepsi Masyarakat (Variabel X)**

No Responden	No Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	34
2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	31
3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	38
4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	30
5	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	33
6	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	34
7	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	37
8	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	31
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	35
11	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
13	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	37
14	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	37
15	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	40
16	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	36
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	36
19	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	35
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
															732	

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Tabulasi Skor Angket Variabel X**

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
43-45	4	44	1936	176	7744
40-42	1	41	1681	41	1681
37-39	4	38	1444	152	5776
34-36	6	35	1225	210	7350
31-33	4	32	1024	128	4096
28-30	1	29	841	29	841
	N=20			∑FX=736	∑FX <sup>2</sup> =27488

Sumber: Hasil tabulasi skor angket variabel X

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 736$$

$$\sum FX^2 = 27488$$

Setelah tabulasi data skor angket Persepsi Masyarakat diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{736}{20}$$

$$M = 36,8 \text{ (dibulatkan menjadi 37)}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{27488}{20} - \left(\frac{736}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1374,4 - (36,8)^2}$$

$$SD = \sqrt{1374,4 - 1354,24}$$

$$SD = \sqrt{20,16}$$

$$SD = 4,25 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 37 + 1.4$$

: 40 ke atas

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD

$$: 37 - 1.4$$

: 32 sampai 40

Rendah : M – 1. SD ke bawah

$$: 37 - 1.4$$

: 32 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka skor implementasi Persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i pada masyarakat desa Pagar Agung

Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dibuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Kategori TSR dalam Persentase Variabel Persepsi Masyarakat**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	7	35%
2	Sedang (S)	11	55%
3	Rendah (R)	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i yaitu 11 orang dengan presentasi (55%) dari 20 responden berada pada kategori sedang, 7 orang dengan presentasi (35%) dari responden berada pada kategori tinggi, dan 2 orang presentasi (10%) dalam kategori rendah, dari data tersebut persepsi masyarakat lebih besar pada persepsi yang sedang dan tinggi sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sebanyak 7 orang atau 35% dari responden berada pada taraf kategori tinggi (sangat setuju) ,bahwasannya mereka setuju dengan penggunaan busana muslim syar'i di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dimana masyarakat berpendapat bahwa busana muslim syar'i merupakan pakain yang seharusnya digunakan oleh umat Islam, salah satu hal yang melatar belakangi 35 % responden berada pada taraf kategori tinggi dalam artian (sangat setuju), disebabkan sebagian besar responden tersebut

menggunakan busana muslim syar'i atau sedang tahap belajar menggunakan busana muslim syar'i, sehingga dengan pengalaman dan pengamatan yang responden tersebut alami, terinterpretasilah hal-hal atau pendapat yang demikian. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pendapat responden diatas memang sejalan dengan fakta temuan yang ada, busana muslim syar'i pada masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Secara umum, masyarakat desa Pagar Agung sudah mulai memahami pentingnya menutup aurat dengan menggunakan busana muslim syar'i. Berdasarkan temuan dari hasil observasi yang dilakukan pada masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya masyarakat sedang dalam tahap memahami penggunaan busana muslim syar'i dalam ajaran Islam yang ditetapkan dalam kaidah al-Qur'an yang sesungguhnya.

Dari 20 Responden yang diteliti, sebanyak 11 orang atau 55 % berada pada taraf kategori sedang, dalam artian setuju sehingga memberikan penguatan bahwa persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, adapun hal yang membuat 55 % responden tersebut berada pada taraf kategori sedang dalam kategori setuju, hal tersebut didukung oleh pengalaman, pengamatan dan penilaian yang dialami oleh 55 % dari jumlah responden tersebut, karena sebagian besar yang termasuk kedalam 11 orang tersebut merupakan masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, Masyarakat merasakan adanya impact bagi mereka

karena keberadaan penggunaan busana muslim syar'i, dengan adanya pengalaman yang di terima melalui indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium tersebut masyarakat memiliki persepsi yang baik dan setuju akan adanya busana muslim syar'i yang ada pada masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan dalam proses belajar memahami dan mempersepsikan busana muslim syar'i dengan positif sehingga masyarakat dalam hal ini dalam kategori tinggi atau sangat setuju. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara masyarakat desa Pagar Agung berpendapat bahwa busana muslim syar'i indah dilihat dan menunjukkan kepribadian yang baik bagi pengguna busana muslim syar'i.

Untuk 10 % atau 2 dari 20 orang yang berada pada taraf kategori yang Rendah, dalam artian tidak setuju, hal tersebut tidak semata-mata mereka tidak langsung setuju dengan busana muslim syar'i di desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan melainkan ada beberapa hal yang membuat responden tersebut tidak sependapat dengan adanya busana muslim syar'i. Dikarenakan banyaknya hambatan yang mereka lihat dan rasakan dari orang-orang yang berbusana muslim syar'i. Seperti halnya masyarakat melihat orang yang berbusana muslim syar'i kemudian pergi ke sawah dan kemudian menimbulkan pendapat masyarakat pakain tersebut tidaklah cocok digunakan pada saat pergi ke sawah ini persepsi yang mengarah pada persepsi negatif terhadap busana muslim

syar'i. Hal tersebut didapatkan dari pengalaman yang dialami oleh responden tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pakaian adalah sesuatu atau barang yang dipakai manusia di badan. Muslimah adalah wanita muslimah. Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pakaian adalah sesuatu atau barang yang digunakan oleh kalangan wanita muslimah untuk menutupi badan atau tubuh mereka.

Busana muslimah atau yang lebih dikenal sebagai pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi selain berfungsi untuk menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu.

Busana muslim syar'i merupakan pakaian dalam hal tersebut membut eksistensi dari umat Islam berkembang dalam mempersepsikan dan memahami busana muslim syar'i. Salah satu alasan berkembangnya busana muslim syar'i digunakan dan dipersepsikan positif. Masyarakat merupakan salah satu komponen penting berlangsungnya kegiatan dan kekompakan dalam hal yang positif pada desa yang mereka tinggali.

Pada karya tulis ini yang dimaksud persepsi masyarakat adalah dalam hal *Pertama*, persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i di

desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, adapun persepsi itu sendiri merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium<sup>34</sup>.

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, di dengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Proses menilai dan menanggapi suatu objek itu disebut dengan persepsi.

Sedangkan Masyarakat merupakan sekelompok [orang](#) yang membentuk sebuah [sistem](#) semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Dari pengertian tersebut informasi yang didapat dari masyarakat mengenai busana muslim syar'i merupakan sesuatu yang memang telah dirasakan oleh masyarakat sendiri tentang keberadaan penggunaan busana tersebut, baik itu dari segi indera penglihatan,

---

<sup>34</sup>Slameto, Aminuddin. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.h.102

pendengaran, bahkan penciuman yang telah masyarakat rasakan. Adapaun mengenai persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i pada desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan :

Busana muslim syar'i hakekatnya wajib digunakan umat Islam sebagai bentuk ketaatan pada agama Islam. Menutup aurat termasuk adab yang agung yang diperintahkan dalam Islam. bahkan laki-laki dan wanita dilarang melihat aurat sebagian mereka karena akan menimbulkan kerusakan. Syariat Islam datang untuk menutup setiap pintu yang bisa membawa seseorang kepada keburukan, dan aurat adalah sesuatu yang seseorang tidak senang menampakan dan melihatnya.

Dengan adanya tata cara berbusana muslimah yang baik pun diharapkan bagi muslimah – muslimah di masyarakat dapat mempengaruhi dari perilaku keagamaan mereka dengan penuh etika, moral, dan santun agar dapat membentuk kepribadian yang

b e r a k h l a k m u l i a u n t u k d i r i n y a .  
K a r e n a p e r i l a k u - p e r i l a k u k e a g a m a a n  
y a n g b a i k d a n t e r p u j i a k a n  
m e n g a j a r k a n m e m b a w a b e r k a h  
k e p a d a m e r e k a d i m a s a d e p a n .

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh ibu Aini mengenai busana muslim syar'i dimana beliau mengatakan bahwa busana muslim syar'i merupakan pakain yang indah dilihat dan menunjukkan kepribadian yang baik bagi penggunanya.

Hal yang *Kedua* adalah mengenai antusias masyarakat dalam menggunakan dan melihat busana muslim syar'i .Antusias merupakan gairah ataupun semangat yang terdapat pada dalam diri seseorang, untuk Antusias masyarakat sebenarnya terlihat dari pandangan masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan tersebut terhadap busana muslim syar'i, sehingga dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan mengenai pandangan masyarakat itu sendiri terhadap busana muslim syar'i sebagian besar berpendapat baik dan positif, sehingga dengan adanya pendapat yang baik dan positif itu juga antusiasme masyarakat terhadap busana muslim syar'i itu sendiri juga baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian dan mendapatkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i, peneliti banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya peneliti tidak temui sebelum melakukan penelitian hingga menjadi karya tulis ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut ini yang dapat peneliti simpulkan diantaranya :

1. Persepsi Masyarakat terhadap busana muslim syar'i pada Masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. menunjukkan kesadar tinggi dan baik. diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap busana muslim syar'i yaitu 7 orang (35%) dari responden berada pada kategori tinggi pada taraf (sangat setuju), 11 orang (55%) dari 20 responden berada pada kategori sedang pada taraf (sedang) , dan 2 orang (10%) dalam kategori rendah (tidak setuju), dari data tersebut persepsi masyarakat lebih besar pada persepsi yang sedang dan tinggi sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.
2. Masyarakat desa Pagar Agung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan sedang dalam proses memahami busana muslim syar'i sesuai dengan kaidah yang sesungguhnya berdasarkan hukum dalam agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang bagaimana persepsi terhadap busana muslim syar'i, dan bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap kaidah atau aturan dalam busana syar'i serta penggunaan busana muslim syar'i pada masyarakat desa Pagar Agung menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat desa Pagar Agung untuk belajar memahami kewajiban menggunakan busana muslim syar'i dan berpersepsi positif terhadap penggunaan busana muslim syar'i.
2. Meningkatkan pengetahuan kaidah atau aturan dalam busana muslim syar'i dengan banyak bertanya dengan yang lebih memahaminya. Masyarakat desa Pagar Agung jangan saling mencela dalam menggunakan busana muslim syar'i. sebaiknya saling mendukung agar semakin banyak yang menggunakan busana muslim syar'i dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asy-Shabunie, Ali 2014, *Pengantar Ilmu-ilmu Al-qur'an*, Surabaya: AL IKHLAS.
- Anshori, 2016 *Ulumul Qur'an*, Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Atkinson, Rita Dkk 2003, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Ekawijayanto, Vito Septian. 2018. *Perspektif Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar Studi Pada Masyarakat di Segamider Kota Bandar Lampung*, Skripsi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Fuad Ahmad, Masfulul. 2016. *Qias sebagai salah satu metode istinbat al-hukm*, Jurnal Mazaib, Vol. 15 No.1.
- Iswara, Nanda. 2018. *Persepsi Busana Syar'I Pada Muslimah Kota Bireuen studi pada pelayanan took baju* Skripsi. Fakultas dakwah dan komunikasi. UIN Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh.
- Malik, Imam 2015, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Pranamedia.
- Patton, Quinn Michael 2007. *Metodologi Evaluasi Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmat, Jalaludin 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt. Rosdakarya.
- Rulam, Ahmadi 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Sejati, Sugeng 2012. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Teras.
- Suryani 2012, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Sugioyono 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Sahiron 2010, *Studi Alqur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta.

- Setya, Fustahul Aulia Prima. 2017. *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 skripsi*. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. IAIN Surakarta: Surakarta.
- Shaleh, Abdul Rahman 2003, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Yakanti, Tri 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Dusun IV Kampung Nambahdadi Kecamatan Teranggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Wijayanti, Tutik. 2011. *Persepsi Siswi SMA Negeri Welahan Dalam Menggunakan Jilbab*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Wirawan, Sarlito 2010, *Teori-teori Psikologinsial*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Muri, Yusuf 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA.